

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Keberadaan selat Malaka sebagai jalur yang strategis tidak dapat dilepaskan dari berbagai kepentingan. Adanya histori Panjang selat Malaka membuat berbagai macam tantangan maupun ancaman tradisional dan non tradisional dapat terjadi di selat Malaka. Meningkatnya ancaman yang terjadi di selat Malaka membuat negara-negara yang berada di daerah teritori pesisir selat Malaka terdorong untuk membuat Kerjasama regional demi menjaga stabilitas Kawasan dari adanya ancaman seperti perompakan, illegal fishing, penyelundupan maupun terorisme laut. Dalam merespon hal tersebut negara-negara perbatasan selat Malaka membuat Kerjasama regional yaitu malacca strait sea patrols (MSSP) yang dibentuk pada tahun 2004. Pembentukan Kerjasama ini didasari oleh kesamaan kepentingan antara negara-negara tersebut yang menganut prinsip dan norma ala ASEAN yaitu saling percaya dan transparansi sehingga dapat mencapai keamanan yang kolektif. Dari analisis Kerjasama regional dan juga security community didapatkan bahwa Kerjasama MSSP ini dapat menjadi Kerjasama berkelanjutan tanpa adanya ikatan politis namun memiliki Tingkat kepercayaan yang tinggi dan juga tetap menghormati kedaulatan dari masing-masing negara sehingga tidak perlunya kekuatan militer dalam mengatasi suatu permasalahan. Kerjasama mssp ini dilakukan juga guna meningkatkan kepercayaan dunia bahwa wilayah strategis jalur perairan selat Malaka terjaga dengan aman dan damai oleh negara-negara pesisir pantainya. Adapun komponen dari Kerjasama mssp yang masih dijalankan sampai saat ini yaitu coordinated patrol, Eyes in The Sky, dan juga Intelligence Exchange Group yang tetap menjunjung prinsip security community ala ASEAN. Adanya Patroli Laut terkoordinasi dimana masing-masing negara menjalankan patrol di wilayahnya masing-masing bukan patrol terpadu sehingga tidak mengganggu kedaulatan negara lain dan tetap mematuhi kedaulatan negara anggota lainnya. Kemudian untuk patrol udara juga dilakukan pada masing-masing lintas udara, namun yang membedakannya adalah adanya personal negara lain dalam menjalankan patrol

tersebut sehingga dapat menciptakan kepercayaan antara negara satu dengan yang lainnya. Begitupula dengan kegiatan intelligence exchange group Dimana terjadinya pertukaran informasi dan data hasil pantauan di selat Malaka sebagai deteksi dini dari berbagai ancaman. Kegiatan pertukaran informasi ini dinilai menjadi bentuk transparansi dan juga sebagai bentuk penerapan prinsip keamanan kolektif asean Dimana mengedepankan Solusi damai dan non konfrontatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu MSSP dapat menjadi wujud nyata adanya Kerjasama regional yang memperlihatkan bahwa integrasi norma dan kepercayaan menjadi fondasi dari ketahanan maritim kawasan. Analisis Perbandingan Ketiga inisiatif ini memiliki ciri, norma, dan lembaga yang berbeda, namun saling mendukung satu sama lain. MSSP berperan sebagai pengawasan laut yang menyediakan kehadiran militer nyata di lokasi, EiS bertindak sebagai patroli udara multinasional yang memperluas jangkauan pengamatan, sementara IEG menawarkan pertukaran intelijen yang mendukung operasi menjadi lebih efektif dan terarah. Identitas ketiga negara menunjukkan komitmen bersama dalam melindungi keamanan Selat Malaka, sementara norma yang dijalankan tetap sejalan dengan prinsip ASEAN—non-intervensi, menghormati kedaulatan, transparansi, dan saling percaya. Organisasi yang terbentuk juga bervariasi namun saling terkait, mulai dari pusat komando nasional dan forum patroli (MSSP), Air Coordination Center (EiS), sampai Information Sharing Center (IEG).

Dalam hal kekuatan, MSSP lebih unggul dalam memberikan kehadiran fisik yang menimbulkan efek ketakutan (deterrence), EiS lebih unggul dalam cakupan pengawasan dan keterbukaan melalui tim multinasional, sementara IEG unggul dalam kecepatan pertukaran informasi strategis. Namun, setiap pihak juga memiliki batasan: MSSP terhalang oleh norma non-intervensi sehingga tidak dapat mengejar pelaku lintas negara, EiS menghadapi rintangan karena otoritas tindakan tetap ada di tangan negara berdaulat sehingga respons bisa terbatas, dan IEG masih terbatas oleh sensitivitas berbagi data intelijen

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Praktis

Kerjasama Regional MSSP diharapkan dapat terus berjalan dan berkelanjutan menjaga keamanan maritim serta untuk kendala keterbatasan sumber daya dan perekonomian, terutama bagi Indonesia dan Thailand diharapkan mendapatkan bantuan biaya dalam operasi rutin.

5.2.2 Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi Gambaran untuk membuat suatu kebijakan bagi pemerintah maupun pembuat kebijakan yang lebih signifikan dalam menjaga keamanan maritim.